

# PROGRAM LITERASI MEDIA DI DESA CIBEUREUM KECAMATAN KERTASARI KABUPATEN BANDUNG

M. Taufiq Rahman<sup>1)</sup>, Iman Supratman<sup>2)</sup>, Bukhori<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Jawa Barat, Indonesia E-mail: fikrakoe@gmail.com

<sup>2)</sup> STIT At Taqwa Gegerkalong Bandung, Email : imanindonesia@yahoo.com

<sup>3)</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Email : bukhori478@uinsgd.ac.id

## Abstrak

Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pelatihan media literasi bagi masyarakat Desa Cibeureum, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung. Terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini, antara lain: diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat tentang media massa dan sosial media, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan media literasi masyarakat pedesaan. Pelatihan media literasi di Desa Cibeureum, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung menggunakan metode pelatihan, ceramah, diskusi, tanya jawab dan simulasi kasus. Adapun kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan pelatihan media literasi ini adalah masyarakat dapat mengedepankan kedewasaan dalam memilih media mana yang akan dikonsumsi, konten yang bertanggungjawab bahkan sampai tahap mampu mengkritisi konten media dengan lebih cerdas.

**Kata Kunci:** Cibeureum, Literasi media, Pelatihan.

## Abstract

The program was carried out to provide media literacy training for the community of Cibeureum Village, Kertasari District, Bandung Regency. There are several objectives to be achieved in this activity, among others: it is expected to be able to add insight into the public about mass media and social media, improve the knowledge and capabilities of media literacy in rural communities. Media literacy training in Cibeureum Village, Kertasari District, Bandung Regency uses training, lecture, discussion, question and answer and case simulation methods. The conclusions obtained from this media literacy training activity are that people can prioritize maturity in choosing which media to consume, content that is responsible even to the point of being able to criticize media content more intelligently.

**Keywords:** Cibeureum, media literacy, training.

## PENDAHULUAN

Lingkungan kita dipenuhi oleh pesan-pesan media yang sudah tidak jelas lagi batas-batas antara mana yang realita dan mana yang hanya sekedar fantasi dikarenakan terlalu banyak terpaan yang diterima secara pasif, menyebabkan kita membangun banyak kekeliruan dalam mempercayai nilai-nilai kehidupan.

Menjadikan masyarakat maju dan berperadaban mustahil tercipta sebelum masyarakat yang ada di dalamnya sadar akan harapan tersebut. Oleh karenanya perlu dilakukan upaya-upaya menuju terciptanya nuansa dan tradisi yang mendukung pada terbentuknya kualitas masyarakat maju. Salah satu upayanya adalah menciptakan tradisi literasi sebagai budaya keilmuan dan pemberdayaan bagi seluruh lapisan masyarakat sebab tradisi literasi adalah benih masyarakat maju.

Lalu apa maksud tradisi literasi itu sendiri? Menurut Kirsch dan Jungeblut, literasi kontemporer merupakan

kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi tertulis atau cetak untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga mendatangkan manfaat bagi masyarakat. Bahkan lebih dari itu, General Director UNESCO, Kojiro Matsuura menjelaskan bahwa literasi lebih dari sekedar membaca dan menulis. Melainkan juga mencakup bagaimana kita berkomunikasi dalam masyarakat. Karena literasi berarti juga praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa dan budaya.

Literasi media adalah sebuah perspektif atau cara pandang kita terhadap media dan cara kita menginterpretasi makna dari sebuah pesan yang kita terima. Kita membangun sebuah perspektif berdasarkan latar belakang ilmu pengetahuan yang kita miliki. Keahlian yang harus dikembangkan melalui literasi media adalah berpikir bagaimana pentingnya media massa dalam menciptakan dan mengendalikan budaya yang membatasi kita dan hidup kita.

Dapat dikatakan bahwa media literasi adalah keahlian yang dapat dipelajari dan dikembangkan. Secara umum media literasi adalah kemampuan individu dalam 'membaca', memahami secara kritis pesan-pesan yang disampaikan oleh media massa, serta memahami tujuan-tujuannya, cara produksinya dan keuntungan serta kerugiannya.

Saat ini terdapat 1008 jumlah surat kabar harian, kurang lebih 150 stasiun TV dan 2000 stasiun radio yang ada di Indonesia yang berarti bahwa bisnis media dipandang sebagai lahan bisnis yang menggijurkan. Tetapi dengan banyaknya media tersebut, tidak menjamin terjalannya fungsi-fungsi media dengan baik. Orientasinya diduga tetap dipegang oleh penguasa media yang berkolaborasi dengan aktor-aktor politik dan ekonomi pasar. Indikasinya, banyak pemberitaan di media massa yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: "Bagaimana cara meningkatkan kemampuan literasi media bagi guru dan siswa sekolah di desa Cibeureum kecamatan Kertasari kabupaten Bandung?"

## **METODOLOGI PENGABDIAN**

### **Pelatihan dalam Kelas**

Melalui *Inclass Training* ini akan dilakukan proses peralihan pembelajaran (*transfer of learning*) antara pelatih dengan para peserta pelatihan atau di antara sesama peserta pelatihan sendiri. Demikian itu disebabkan bahwa pola yang digunakan di sini adalah pola pembelajaran orang dewasa (*adult education*) yang berlangsung dalam semangat kebersamaan dan kesetaraan, yang dalam hal ini antara pelatih dan peserta. *Inclass Training* ini dilaksanakan sebanyak 1 (satu) kali dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Dengan demikian, inilah inti dari Pelatihan ini.

### **Fieldwork**

Dalam tahapan ini para peserta diwajibkan untuk menyempurnakan model karya media yang telah disusun ketika mengikuti *inclass training* dan kemudian mengaplikasikannya di lingkungan sekolah masing-masing. Dalam pelaksanaannya, tim monitoring dan evaluasi akan dibentuk oleh panitia untuk secara langsung memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan proyek lapangan tersebut. Nantinya, kegiatan ini berlangsung terus hingga kemudian diadakan Seminar Hasil *Fieldwork*.

### **Pendampingan (Asistensi)**

Kegiatan pendampingan ini akan berlangsung selama *fieldwork* ada. Satu kali pendampingan dilaksanakan selama 2 hari. Dalam pendampingan ini para peserta membawa permasalahan-permasalahan yang mereka

identifikasi dari hasil mempraktekkan pengetahuan teoretik yang pernah diperolehnya pada tahap *Inclass Training* sebelumnya.

Kegiatan ini terutama dimaksudkan untuk meningkatkan daya apresiasi terhadap pengetahuan berhubungan dengan kualifikasi ideal seorang tenaga pemberdaya masyarakat (*empowering generator*). Di lapangan, mereka diharapkan dapat memadukan antara konsep ideal dengan tuntutan kenyataan, sehingga dengan cara demikian, mereka akan dapat merumuskan pola pemberdayaan yang realistis sesuai dengan tuntutan setempat. Dalam setiap kegiatan pendampingan, para peserta di dalam kelas dipandu oleh seorang fasilitator dan seorang narasumber untuk membantu memecahkan masalah-masalah yang dibawa para pemberdaya dari masyarakatnya masing-masing.

### **Evaluasi Hasil Training**

Evaluasi sebagai upaya untuk melihat hasil dari proses pembelajaran dan pelatihan akan dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan. Yaitu, soal-an yang sama baik untuk pre-test maupun post-test diberikan kepada peserta untuk dijadikan standarisasi pengujian.

## **PELAKSANAAN KEGIATAN**

Lokasi pengabdian ini adalah Desa Cibeureum Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung. Dari segi fasilitas pendidikan desa ini tidak mempunyai seorang pun guru pegawai negeri sipil (PNS). Namun demikian, fasilitas sekolahnya cukup banyak. PAUD ada 29 buah; TK ada 20 buah; TPA ada 20 buah; Diniyyah ada 20 buah; SD/MI ada 19 buah; SLTP/Tsanawiyah ada 2 buah; SLTA/Aliyah ada 2 buah; pesantren ada 3 buah; dan tempat kursus ada 4 buah. Jika diperbandingkan dengan daerah lain, desa ini kurang begitu maju. Hal itu beralasan karena memang desa Cibeureum ini sudah agak ke luar kota. Desa ini sudah mau berbatasan dengan Kabupaten Garut.

Pelatihan ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 28 oktober 2016 pada pukul 09.00 – 12.00 WIB, bertempat di Mesjid MTS dan MA Maarif dan Mesjid Desa Cibeureum Kabupaten Bandung yang dihadiri 262 orang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam pelatihan ini peserta pelatihan diharapkan mengikuti materi yang disampaikan hingga mampu secara mandiri mempraktekkannya dalam kehidupan keseharian. Materi yang disampaikan oleh tiap dosen dalam Tim PKM ini dilampirkan dalam lampiran laporan pada bagian akhir.

Materi disampaikan dengan metode tatap muka/ceramah yaitu dosen (tim PKM) menyampaikan materinya di hadapan para peserta dalam sebuah mesjid dengan menggunakan media dan alat presentasi serta

bahan-bahan materi seperti file presentasi powerpoint, makalah atau paper dan modul-modul bahan ajar. Selain itu materi yang disampaikan juga didiskusikan dengan memunculkan pertanyaan-pertanyaan dari para peserta tentang apa yang menjadi kesulitan, masalah atau kendala yang mereka hadapi sehari-hari terkait mengevaluasi media. Sehingga terjadi situasi tanya jawab antara pemateri dengan peserta atau peserta dengan peserta.

Materi yang disampaikan bersifat pemahaman dan praktis, maka setelah semua materi tersampaikan pada peserta, maka sesi selanjutnya yaitu pemberian tes. Setiap peserta diberikan soal-soal untuk diselesaikan untuk mengetahui pemahaman mereka tentang literasi media. Dengan begitu penyampaian materi bisa mencapai aspek kognisi, afeksi, sekaligus psikomotorik. Adapun alat dan bahan penunjang yang diperlukan dalam kegiatan pelatihan ini berupa seperangkat notebook, dan LCD Projector. Proses kegiatan ini menghabiskan waktu 3 minggu.

Mengingat pelatihan literasi media ini merupakan kebutuhan yang sangat penting, maka kami mengupayakan agar pelatihan tersebut dapat ditindaklanjuti sebagai suatu bentuk kegiatan pengabdian kami pada masyarakat khususnya pada guru dan siswa sekolah di Desa Cibeureum Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung.

Khalayak sasaran dalam pelatihan literasi media ini adalah guru dan siswa sekolah yang berdinis di Desa Cibeureum Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung. Peserta adalah mereka yang selanjutnya diharapkan dapat menyebarkan hasil kegiatan pelatihan ini kepada masyarakat lain di lingkungan sekitarnya. Sehingga proses transfer of knowlegde dan transfer of skill dapat berjalan lancar mengikuti pola efek domino.

Implementasi program PKM dimulai dengan melakukan koordinasi dengan aparat desa dan pengelola sekolah di Desa Cibeureum untuk menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, menyiapkan tempat kegiatan, menyiapkan sarana prasarana pendukung dan sebagainya. Koordinasi dengan pihak aparat desa dan pengelola sekolah dilakukan melalui berbagai alat komunikasi yaitu: telepon dan surat menyurat. Kemudahan penggunaan teknologi informasi ini sangat membantu untuk sosialisasi, pengiriman undangan dan konfirmasi kehadiran peserta.

Adapun pelaksanaan kegiatan pada hari Jumat tanggal 28 oktober 2016 bertempat di Mesjid MTS dan MA Maarif dan Mesjid Desa Cibeureum Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung. Waktu kegiatan yang direncanakan dilaksanakan pada hari libur, agar tidak mengganggu kegiatan peserta selama mengikuti pelatihan. Dengan demikian porsi waktu dan materi pelatihan dapat terpenuhi sesuai dengan rencana.

Peserta adalah guru dan siswa sekolah Desa Cibeureum sebanyak 262 orang. Jumlah peserta ini sangat membanggakan karena melebihi rencana sebanyak 50

orang, walaupun menjadikan kebutuhan pendanaan meningkat. Jumlah peserta yang cukup banyak ini sangat positif bagi upaya memotivasi siswa untuk selalu melek terhadap media. Karena diharapkan semakin banyak orang yang memiliki wawasan, dan pengetahuan tentang media literasi. Kebutuhan pelatihan serupa di masa yang akan datang masih sangat diperlukan.

Kegiatan PKM diawali dengan pembukaan, kegiatan dipandu oleh tim pelaksana, acara pelatihan dibuka dengan pembukaan oleh M. Taufiq Rahman, selaku ketua pelaksana PKM, yang kemudian dilanjutkan oleh Wakil Kepala Sekolah MTS Ma'arif Desa Cibeureum yang mengemukakan pentingnya literasi media, apalagi dengan kondisi tingkat kedewasaan masyarakat terhadap media masih sangat rendah. Baik ketua pelaksana PKM maupun Wakil Kepala Sekolah MTS Ma'arif Cibeureum mengharapkan para peserta mengikuti pelatihan dengan sebaik-baiknya dan menyerap pengetahuan yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia di masa datang.

Materi pelatihan mengenai media massa dan efek negatifnya, serta pengetahuan tentang media literasi. Struktur materi pelatihan tersebut di atas disusun secara praktis dan sederhana serta dilengkapi dengan contoh sehingga mudah dicerna. Hal ini juga mengacu dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta. Selengkapny susunan materi pelatihan digambarkan dalam tabel 1.

Tabel 1. Rincian kegiatan

No.	Materi	Metode	Instruktur
1	Pembukaan	Ceramah, tanya jawab	- Kepala Sekolah MTS Ma'arif Cibeureum - M. Taufiq Rahman, Ph.D.
2	Media massa dan efek negatifnya	Ceramah, tanya jawab	- Dr. Iman Supratman, S.Pd.I., M.Ag. - Drs. H. Bukhori, M.Ag
3	Pengetahuan tentang media literasi	Ceramah, tanya jawab	- M. Taufiq Rahman, Ph.D.

Materi kegiatan pelatihan ini merupakan materi yang sangat luas, sehingga mustahil dapat diberikan semua dalam kegiatan pelatihan ini. Oleh karena itu pelaksana mencoba menyusun materi yang sederhana, ringkas dan mampu mendukung kegiatan belajar mengajar serta disesuaikan dengan ketersediaan waktu kegiatan dan sarana pendukungnya.

Sebagai puncak kegiatan pelatihan adalah presentasi mading oleh masing-masing peserta, dengan format sebagaimana seminar sehingga mading peserta dapat dikategorikan sebagai karya media. Presentasi dilaksanakan melibatkan nara sumber yang memberikan masukan/evaluasi terhadap isi materi mading peserta, sedangkan peserta lainnya sebagai penanggap yang juga dapat memberikan masukan atau perbaikan makalah peserta yang presentasi.

Keberhasilan suatu kegiatan pelatihan juga ditentukan bukan saja oleh materi dan instruktur tetapi juga oleh metode dan media pembelajarannya. Pelatihan adalah pendidikan bagi orang dewasa sehingga memerlukan pendekatan yang pas, yaitu dengan multi-metode dan multi-media. Dalam hal ini selain metode konvensional yang biasa digunakan yaitu ceramah dan tanya jawab, tetapi dilakukan secara mendalam dengan brainstorming dan diskusi mendalam, sehingga partisipasi peserta akan meningkat dan tidak menjemukan, selain itu juga digunakan media berupa ilustrasi foto. Dengan media yang demikian maka kegiatan pelatihan menjadi dinamis dan sangat menarik dan tidak menjemukan. Hal ini juga menjadi salah satu metode dan media yang menarik dan berhasil memberikan pemahaman dan kemampuan yang sangat baik bagi peserta. Penerapan multi metode dan multi media dalam kegiatan pelatihan ini menjadikan PKM berlangsung secara dinamis, peran serta dan partisipasi peserta meningkat, terbukti dengan banyaknya peserta yang mengemukakan pertanyaan, pendapat dan usul dalam kajian setiap pokok bahasan. Hal ini muaranya adalah terbentuknya pemahaman peserta terhadap materi pelatihan secara komprehensif.

Kesan dan tanggapan peserta dalam pelatihan ini sangat positif, hal ini ditunjukkan dengan presensi kehadiran, bahasan dan tanggapan waktu penyajian materi dengan berbagai pertanyaan dan diskusi tentang materi, serta harapan agar pelatihan ini masih ditindaklanjuti dengan kajian yang lebih luas dan mendalam.

Evaluasi peserta berupa beberapa aspek, meliputi kehadiran, partisipasi di kelas, penyusunan majalah dinding (mading) dan presentasi mading. Evaluasi kepuasan peserta pelatihan dilakukan melalui Instrumen Pengukuran Kepuasan Pelanggan Bidang PKM kepada 72 responden dari 262 peserta dengan hasil disajikan pada tabel 2.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa rerata kepuasan pelanggan (dalam hal ini peserta) pelatihan adalah: tidak ada satupun (0%) yang kurang puas, 5% menyatakan cukup puas, 58,9% menyatakan baik/puas dan 36,1 % menyatakan sangat baik/sangat puas, dengan demikian rerata kepuasan peserta adalah: 95% puas dan sangat puas, sedangkan 5% cukup puas. Sebagian besar

peserta mengusulkan agar pelatihan ini mendapatkan tindak lanjut

Dari tanggapan yang diberikan oleh peserta diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Kepuasan Peserta terhadap Penyelenggaraan PKM

No	Pernyataan	Skor/persentase							
		1	%	2	%	3	%	4	%
1	Kesesuaian kegiatan dengan kebutuhan masyarakat	0	0	4	5,6	36	50	32	44,4
2	Kerjasama pengabdian dengan masyarakat	0	0	0	0	48	67,2	24	33,6
3	Memunculkan aspek pemberdayaan masyarakat	0	0	12	16,8	36	50	24	33,6
4	Meningkatkan motivasi masyarakat untuk berkembang	0	0	4	5,6	40	56	28	39,2
5	Sikap/perilaku pengabdian di lokasi pengabdian	0	0	0	0	44	61,6	28	39,2
6	Komunikasi/koordinasi LPM dengan penanggungjawab lokasi pengabdian	0	0	0	0	56	78,4	16	22,4
7	Kesesuaian waktu pelaksanaan dengan kegiatan masyarakat	0	0	8	11,2	56	78,4	8	11,2
8	Kesesuaian keahlian pengabdian dengan kegiatan pengabdian	0	0	4	5,6	32	44,4	36	50
9	Kemampuan mendorong kemandirian/swadaya masyarakat	0	0	4	5,6	36	50	32	44,4
10	Hasil pengabdian dapat dimanfaatkan masyarakat	0	0	0	0	40	56	32	44,4
<b>Rerata</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0,9</b>	<b>5</b>	<b>10,6</b>	<b>58,9</b>	<b>6,5</b>	<b>36,1</b>

1. Peserta mendapat tambahan bekal pengetahuan tentang media massa dan efeknya.
2. Peserta mendapat tambahan bekal pengetahuan tentang media literasi.
3. Peserta mendapat tambahan bekal pengetahuan tentang sumber dan cara penelusuran media yang baik dan benar.

Metode kegiatan dalam pelaksanaan Program PKM ini adalah berupa penyuluhan, dan pelatihan literasi media di kalangan guru dan siswa sekolah.

Tabel 3. Keterlibatan stakeholders

No	Rencana Kegiatan	Keterlibatan dalam Kegiatan	
		Dosen	Masyarakat
1	Tahap Persiapan	1. Melakukan persiapan materi.	Membantu melakukan persiapan dalam pemberian materi kegiatan
2	Tahap Pelaksanaan	1. Memberikan materi ceramah 2. Memberi pelatihan media literasi 3. Melakukan evaluasi kegiatan	Membantu pelaksanaan kegiatan pelatihan literasi
3	Tahap Penyusunan dan Penggandaan Laporan	1. Melakukan penyusunan laporan dan 2. dan penggandaan	Melakukan koordinasi dengan pimpinan desa untuk mengetahui respons tentang program yang telah dilaksanakan

Kemudian mengenai rencana kegiatan dan keterlibatan masing-masing pihak dalam PKM ini dapat dijelaskan pada tabel 3.

Setelah kegiatan ini dilaksanakan maka rencana keberlanjutan dari program ini ialah memberikan pelatihan-pelatihan yang menunjang literasi media. Mengenai rencana jangka panjang dari program pelatihan literasi media diharapkan diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat tentang penggunaan media, sekaligus mengedepankan kedewasaan dalam memilih media mana yang akan dikonsumsi, isi yang bertanggung jawab bahkan sampai tahap mampu mengkritisi tayangan yang diperoleh dengan lebih cerdas.

### Faktor Pendorong

Dalam pelaksanaan kegiatan ini banyak faktor pendorong yang ditemukan di lapangan. Faktor pendorong yang paling besar adalah adanya permasalahan yang dihadapi oleh khalayak sasaran selama ini. Dalam hal ini masyarakat yang ingin mengetahui literasi media. Banyaknya media,

mereka bebas mengakses informasi apa saja, tidak ada filter yang menyaring content yang baik dari pengguna.

### Faktor Penghambat

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah banyaknya peserta yang kurang mendapatkan akses yang baik dikarenakan dilaksanakannya di mesjid.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Setelah dilakukan kegiatan pelatihan kepada guru, siswa sekolah dan majelis taklim diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman siswa sebagai peserta PKM tentang terpaan media massa meningkat, dari yang tidak tahu sama sekali menjadi tahu apa yang dimaksud dengan terpaan media massa.
2. Pengetahuan dan kemampuan media literasi siswa meningkat, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti apa yang dimaksud dengan istilah media literasi.
3. Masyarakat dapat mengedepankan kedewasaan dalam memilih media mana yang akan dikonsumsi, content yang bertanggung jawab bahkan sampai tahap mampu mengkritisi content media dengan lebih cerdas.

### Saran

Kebijakan untuk memajukan dunia pendidikan dan pendewasaan diri merupakan opsi yang paling realistis sebagai wahana belajar sepanjang hayat sekaligus mengembangkan potensi masyarakat agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan nasional.

Salah satu upaya untuk mendewasakan diri adalah dengan cara melakukan seleksi terhadap beberapa tayangan dalam media. Baik media cetak maupun media elektronik.

Dengan adanya pelatihan literasi media ini diharapkan para peserta dapat merumuskan kebutuhan, mengalokasikan dan mengevaluasi, menyimpan dan menemukembalikan, serta menggunakan media secara efektif dan efisien serta mampu mengkomunikasikan pengetahuan yang telah dicapainya.

Dan jangka panjangnya dari program pelatihan ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat tentang media, sekaligus mengedepankan kedewasaan dalam memilih media mana yang akan dikonsumsi, content yang bertanggung jawab bahkan sampai tahap mampu mengkritisi content media dengan lebih rasional.

Kegiatan pelatihan sejenis dapat dilakukan kembali agar siswa yang tidak memperoleh kesempatan sebagai

peserta pada kegiatan ini tetap memperoleh kesempatan dan informasi yang sama.

Perlu diadakan kegiatan lanjutan yang berkaitan dengan pelatihan ini misalnya pelatihan meningkatkan keahlian media literasi..

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto, S. Literasi Media dan Pemberdayaan Peran Kearifan Lokal Masyarakat. url: <http://balitbang.kominfo.go.id/balitbang/aptika-ikp/files/2016/02/LITERASI-MEDIA-DAN-PEMBERDAYAAN-MASYARAKAT.pdf> (Diakses pada tanggal 22 Mei 2016)
- Dahlan, M.Alwi. Peran Teknologi Informasi dalam Demokratisasi. <http://kambing.ui.ac.id/onnopurbo/library/library-ref-ind/ref-ind-1/application/policy/Peran%20TI%20dalam%20Demokratisasi.ppt>. Diakses Kamis, 23Oktober 2014, pukul 11.00.
- Elvinaro, Ardianto., Komunikasi Massa: Suatu Pengantar, Penerbit Simbiosis Rekatama Media, 2004
- Hakim, Heri Abi Burachman. Sosiologi Informasi: Suatu Kajian tentang Dinamika Informasi dan Dampaknya Bagi Masyarakat. [www.heri-abi-staf-ugm.ac.id](http://www.heri-abi-staf-ugm.ac.id). Diakses Kamis, 23Oktober 2014, pukul 12.50.
- Kampus News. Keterbukaan Informasi Menuju Sebuah Negara yang Demokratis. <http://mahasiswa.com>. Diakses Selasa, 23Oktober 2014, pukul 15.00.
- MacBride, Sean (Ketua Komisi). Aneka Suara, Satu Dunia: Menuju Orde Informasi dan Komunikasi Dunia Yang Baru dan Efisien. Jakarta: PN Balai Pustaka-UNESCO, 1983.
- Martha, Wisnu. Literasi Media: Pengantar Memahami Konsep dan Praksis, 2011. url: <http://wisnumartha14.blogspot.com/2011/05/literasi-media-pengantar-memahami.html> (Diakses pada tanggal 22 Mei 2016)
- Pendit, Putu Laxman. Kepustakawanan: Penjelajahan Tentang Teks, Kebersamaan dan Kemerdekaan Pribadi.
- Sadia, Dalila. Media Literasi, 2010. url :<http://sadidadalila.wordpress.com/2010/03/20/media-literasi/> (Diakses pada tanggal 22 Mei 2016)
- Sulistyo-Basuki. Literasi Informasi dan Literasi Digital, 2016. url: <http://sulistyobasuki.wordpress.com/2016/03/25/literasi-informasi-dan-literasi-digital/> (Diakses pada tanggal 22 Mei 2016)